

Sikap Anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) terhadap Isu Khilafah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Marena Rizky Annas¹

¹ Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Corresponding author: marenarizky@gmail.com

Received : January 2022; Accepted: March 2022; Published: May 2022

Abstract

Caliphate is a form of leadership system by Islamic religious guidelines in applying the legal system following Islamic law brought by the Prophet Muhammad SAW. Many this Muslim group who are not dominant in society still hold moderate Islamic values. According to W.J. Thomas, there are three aspects of attitude: cognitive, affective, and conative. This research aims to find out how the attitude between beliefs and feelings towards the caliphate issue is circulating today, according to IPM members. The method used is descriptive quantitative with the primary informants that are the member of IPM. Data collection techniques used are questionnaire deployment and documentation. The results of this research are from respondents' answers showed that members of the Muhammadiyah Student Association 1 Palembang did not agree on the issue of the caliphate and from the results of hypothesis testing using independent tests stated that the attitude of members of the IPM (Muhammadiyah Student Association) to the issue of the caliphate is to disagree on the issue of the caliphate.

Keywords: Caliphate, Attitudes, and IPM Members (Muhammadiyah Student Association)

Abstrak

Khilafah merupakan bentuk sistem kepemimpinan sesuai dengan pedoman agama islam dalam menerapkan sistem hukum sesuai syariat islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Banyak kelompok muslim yang tidak dominan dimasyarakat masih memegang nilai islam yang moderat. Menurut W.J. Thomas terdapat 3 aspek dalam sikap yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap antara kepercayaan dan perasaan terhadap isu khilafah yang beredar saat ini menurut para anggota IPM. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan informan utama yaitu anggota IPM. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran koesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dari jawaban responden menunjukkan bahwa anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Palembang tidak menyetujui terhadap isu khilafah serta dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent menyatakan bahwa sikap anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) terhadap isu khilafah adalah tidak setuju terhadap isu khilafah.

Kata Kunci: Khilafah, Sikap, dan Anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)

PENDAHULUAN

Kemajuan informasi serta pendidikannya ini tidak dipungkiri telah banyak membawa perubahan kearah yang lebih baik, ditambah maraknya isu-isu beredar yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Apalagi Indonesia saat ini seperti sedang ada yang memancing untuk memunculkan lagi isu ini yang sebelumnya telah tenggelam. Oleh karena itu, perlunya masyarakat saat ini untuk lebih pandai dan cermat dalam menanggapi sikap mereka, sehingga Indonesia tetap menjaga kerukunannya satu sama lain.

Sudah tidak tabu lagi saat ini, bahwa khilafah yang sebelumnya telah menjadi perdebatan lama semenjak di masa awal kemerdekaan, dan kini bergejolak lagi setelah tahun 2019 adanya pemilihan presiden Indonesia untuk periode selanjutnya. Munculnya kembali dipengaruhi adanya isu bahwa salah satu capres yang dituduh telah mendukung khilafah dan ingin mengubah Pancasila. Jauh sebelumnya, isu khilafah sendiri telah menjadi perdebatan dimana banyaknya lahir gerakan Islam yang menginginkan Indonesia untuk membuat sistem negara Indonesia menjadi khilafah Islamiyah yang sebelumnya merupakan ideologi Pancasila dimana usulan ini disebutkan oleh organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

Seperti yang dikatakan oleh (Schwartz, 1992), pada umumnya sikap merupakan keyakinan yang diterjemahkan ke dalam suatu tindakan terhadap objek yang diinginkan. Adapun pengertian sikap (Azwari, 2010) merupakan suatu reaksi atau suatu respon yang akan muncul kepada seseorang terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Atau menurut

W.J. Thomas (Ahmadi, 2009) ia menjelaskan bahwa sikap merupakan kesadaran individu dalam bentuk arahan terhadap sesuatu objek tertentu. Dalam sikap terdapat tiga aspek yaitu: (1) Aspek Kognitif, yaitu bagian yang berkaitan mengenai gejala pikiran; (2) Aspek Afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan perasaan seperti simpati, ketakutan, dan kedengkaan; dan (3) Aspek Konatif, yaitu arah yang lebih menjurus untuk berbuat sesuatu, seperti memberikan pertolongan, memberikan saran, dan sebagainya.

Terkhusus para generasi pelajar yang tertarik dengan adanya isu yang hangat untuk diperbincangkan apalagi para pelajar sekolah yang ikut dalam organisasi keislaman, seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau IPM. Dalam survei yang dilakukan oleh Alvara (dikutip dari pikiran rakyat.com) terdapat 20% siswa sekolah menengah serta mahasiswa mendukung adanya penerapan sistem khilafah di Indonesia serta mengatakan bahwa mereka siap berjihad untuk mencapai kekhilafahan. Dalam IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) adalah organisasi yang dilahirkan oleh Muhammadiyah yaitu pada tanggal 18 Juli 1961, dimana para anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang nantinya melanjutkan perkaderan selanjutnya.

Salah satu keunggulan dari IPM ialah penerapan Authentic Of Smamsa, yaitu Memperkenalkan lingkungan sekolah, sebagai pembelajaran dan peningkatan pengetahuan pelajar di luar sekolah SMA Muhammadiyah 1

Palembang. SMA Muhammadiyah 1 Palembang tergolong sekolah swasta yang populer di kota Palembang serta mengedepankan nilai agama kepada para siswa, dan hal ini yang membuat peneliti ingin mengambil studi di sekolah tersebut.

Dengan respondennya IPM, pemilihan responden ini dikarenakan IPM telah menjadi unggulan dalam setiap kegiatan sekolah dan beberapa kebijakan yang mengikutsertakan IPM didalamnya, serta sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa peneliti ingin melihat bagaimana pulasikap IPM terhadap isu khilafah yang beredar sekarang, ditambah IPM sendiri merupakan organisasi yang beranggotakanpelajar dan berbasis islamiyah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat rumusan masalah adalah Bagaimana sikap anggota IPM terhadap isu khilafah? Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui bagaimana sikap anggota IPM terhadap isu khilafah.

Adapun manfaat penelitian ini adalah: (1) Manfaat teoritis. Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk memahami sikap pada organisasi yang berupa aspek-aspek yang membentuk sikap sosial, serta diharapkan secara akademis penelitian ini mempunyai peran khusus dalam ilmu pengantar sosiologi, sosiologi organisasi, perubahan sosial, serta sistem sosial budaya indonesia; dan (2) Manfaat praktis Secara praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam memberikan informasi mengenai isu khilafah dalam melihat sikap anggota IPM dalam kepercayaan dan perasaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian tentu saja diperlukan peninjauan dari penelitian sebelumnya yang diambil dari beberapa sumber sepertidiantaranya dari jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan referensi ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari, 2016) membahas mengenai Peran Pemikiran Heuristik pada Hubungan Persepsi Sosial dengan Munculnya Sikap terhadap Ide Penegakkan Khilafah Islamiyahdi Indonesia. Permasalahan yang dihadapi yaitu adanya upaya penyebaran ide mengenai penerapan khilafah islamiyah yang sangat gencar dilakukan pada beberapa tahun terakhir. Penelitian disusun dengan menggunakan metode kuantitatif yang mana pada penelitian menggunakan model teoritis mengenai hubungan yaitu antara kebutuhan untuk menolak yang ketidakpastian, mengenai persepsi sosial terhadap realitas masyarakat serta praktek demokrasiya, *biasheuristic thinking*, serta mengenai sikap terhadap ide pada penerapan khilafahislamiyah yang ada di Indonesia. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini yaitu terdapat dua macam bentuk pemikiran manusia yaitu dengan berfikir sistematis dan dengan berfikir heuristik. Pada penelitian ini lebih membahas mengenai peran pemikiran serta hubungannya terhadap penegakkan khilafah islamiyah di Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang

akan diteliti, ini lebih menempatkan bagaimana sikap sebuah organisasi terhadap isu khilafah yang beredar, namun ada kesamaan dari penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Kedua, penelitian yang juga relevan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian oleh (Darmawati & Thalib, 2016) yang membahas Respon Siswa Madrasah (MAN) Terhadap Radikalisme Agama di Makassar. Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu adanya upaya untuk mengetahui bagaimana respon siswa mengenai paham radikalisme. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif agar mampu menggambarkan respon dari beberapa aspek seperti aspek kognitif, afektif, serta konatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari aspek kognitif bahwa sebagian besar responden ternyata mengetahui keberadaan kelompok radikal tersebut. Lalu dari aspek afektif sebagian besar responden memiliki pandangan yang terbuka. Serta dari aspek konatif sebagian besar juga responden menunjukkan sebuah sikap moderatnya. Pada penelitian ini lebih membahas bagaimana upaya yang dilakukan oleh siswa terhadap paham radikalisme. Namun tidak jauh berbeda dengan penelitian yang peneliti akan lakukan, hanya saja dalam penelitian nantinya respondennya yaitu organisasi IPM serta mengangkat sikap mereka terhadap isu khilafah tersebut, lalu pada penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Ketiga, penelitian yang juga relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah (Hakim, 2018) yang membahas mengenai Paham dan Sikap Keagamaan Mahasiswa Muslim di Kota Samarinda. Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu adanya sebuah ketimpangan dari ideal-normatif dengan realitas di ranah sosial mengenai paham dan sikap keagamaan di kalangan muda yang beragama muslim. Dalam penelitian ini juga menerapkan pendekatan kualitatif dengan kombinasi kuantitatif untuk menggambarkan pada tingkat serta paham keagamaan pada mahasiswa yang beragama muslim. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan dalam paham serta sikap keagamaan oleh responden secara terbuka pada satu sisi serta sedikit tertutup pada sisi yang lainnya. Perbedaannya dari penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam mengambil responden serta menggunakan metode penelitian yang berbeda serta tinjauan yang akan dilakukan mengenai sikap isu khilafah, namun dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengambil sikap dalam lingkup islamiyah.

Keempat, penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sadari, 2016) yang membahas tentang Agama dan Negara Menakar Pandangan HTI Tentang Khilafah dan Demokrasi. Permasalahan mengenai penelitian ini yaitu adanya persoalan yang menjadi kontroversi terjadi antara para pemikir muslim mengenai hubungan agama dan Negara. Hasilnya karena perbedaan pijakan itulah yang mengakibatkan perdebatan ini tidak berakhir dan tidak menemukan titik temu pada konteks bernegara yang termasuk di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melihat gagasan

dari beberapa argumentasi terdahulu. Dalam penelitian ini peneliti lebih membahas bagaimana agama dan negara melihat pandangan HTI terhadap khilafah dan demokrasi, lalu dalam penelitian yang dilakukan ini lebih membahas bagaimana sikap organisasi terhadap isu khilafah, namun dapat dilihat bahwa keduanya memiliki kesamaan dalam mengangkat persoalan tentang khilafah.

Kelima. penelitian yang juga relevan ialah penelitian oleh (Saleh & Arif, 2020) yang membahas mengenai Persepsi Masyarakat Pekanbaru Terhadap Pemikiran HizbutTahrir Indonesia. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya persoalan yang dihadapkan tentang pencabutan BPH yang dikeluarkan oleh kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia mengenai surat pembubaran ormas Islam HTI serta bagaimana pendapat masyarakat tentang pemikiran hizbut tahrir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif yang nantinya hasilnya dapat digeneralisasikan, dan didapatkan bahwa hasilnya masyarakat di Pekanbaru menerimapemikiran HTI. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti melihat bagaimana sikap sebuah organisasi terhadap sebuah isu khilafah, namun dari kesamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan membahas mengenai persoalan yang berhubungan dengan Islamiyah.

Konsep Sikap

Sikap menurut W.J. Thomas dalam (Ahmadi, 2009) merupakan kesadaran individu dalam bentuk arahan terhadap sesuatu objek tertentu. Lalu menurut (Schwartz, 1992), pada umumnya sikap merupakan keyakinan yang diterjemahkan ke dalam suatu tindakan terhadap objek yang di inginkan. Adapun pengertian sikap dalam (Azwari, 2010) merupakan suatu reaksi atau suatu respon yang akan muncul kepada seseorang terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Dalam Weber sikap merupakan reaksi yang evaluatif atau penilaian terhadap seseorang dan peristiwa pada lingkungannya mengenaikesukaan dan ketidaksukaan.

Jadi sederhananya bahwa sikap merupakan suatu yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu bentuk terhadap objek tertentu. Mengukur sikap seseorang dengan apa yang ia lihat dan apa yang ia nilai dari objek tersebut, dengan skala pilihan setuju sampai tidak setuju. Dalam halini sikap bukanlah suatu yang telah dimiliki seseorang dari lahir, tetapi melainkan berdasarkan lingkungan dan sepanjang perkembangan seseorang tersebut dalam kehidupannya.

Faktor-Faktor Pembentukan Sikap

Faktor-faktor pembentukan sikap (Gerungan, 2004) terbagi kedalam faktor internal dan faktor eksternal dengan penjelasan berikut:

Faktor Internal

Faktor internal yaitu adanya pemilihan kepada objek yang nantinya akan disikapi oleh seorang individu namun sudah sangat melekat hubungannya dengan individu tersebut. Lalu pada akhirnya individu akan menentukan sikap yang muncul apakah itu positif atau negatif.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu terdapat dua bentuk yang membuat sikap manusia. Pertama, adanya interaksi pada kelompok, ini terjadi apabila salah seorang individu masuk ke dalam kelompok dan melakukan interaksi antar sesama anggota, maka disini seorang individu akan terbentuk sikapnya karena melakukan interaksi antar anggota dengan berbagai macam karakteristik perilaku. Kedua, komunikasi dimana dalam komunikasi seseorang akan banyak sekali mendapatkan informasi yang tentunya akan menunjang sikap individu tersebut, seperti apabila informasi yang didapat oleh individu mengarah kehal yang negatif maka akan terbentuk sikap yang negatif pula, sedangkan informasi yang sifatnya memotivasi maka ini akan membentuk sikap yang positif terhadap individu.

Jadi dapat sederhanakan bahwa dalam pembentukan sikap apabila faktor internal ini lebih kepada pengalaman pribadi individu dan keadaannya emosionalnya. Lalu dalam faktor eksternal lebih menekankan pembentukan sikap atas pengaruh interaksi kelompok, komunikasi, serta pengaruh kebudayaan.

Dimensi Dalam Sikap

Dalam sikap terdapat pula dimensi atau bulir-bulir yang diperlukan dalam pengukuran sikap. Dimensi dalam sikap menurut Thomas dalam (Ahmadi, 2009) membaginya menjadi tiga diantaranya: (1) Aspek kognitif: merupakan aspek yang berhubungan dengan pikiran atau percayaan, pengetahuan, dan lainnya; (2) Aspek afektif: yaitu aspek yang menyangkut hubungannya dengan perasaan, seperti adanya rasa simpati, ketakutan, kesenangan, motivasi, dan lainnya; dan (3) Aspek konatif: merupakan aspek yang cenderung bentuknya sebuah tindakan kepada objek, seperti memberi bantuan pertolongan, menghindar dari keramaian, dan sebagainya.

Konsep Khilafah

Pengertian khilafah sendiri (Raziq, 1985) yaitu kepemimpinan atau disebut juga dengan al-imamah, dimana sistem kepemimpinan yang menyeluruh serta berhubungan dengan persoalan keagamaan serta duniawi dimana ia menggantikan Rasulullah. Seperti menurut Al-Baidhawi imamah ialah sebuah istilah dalam penggantian fungsi rasul dalam menjalankan dan melestarikan ajaran agama dan peraturan syariah. Dalam sistem pemerintahan khilafah ini, seperti pada masa khalifah Al-Rasyidin sistem pemerintahannya dalam menjalankan kekuasaannya dilandasi dengan mekanisme musyawarah sesuai

dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dalam (Djazuli, 2000).

Adapun konsep khilafah sendiri ialah, seperti yang ditulis oleh Mawardi seorang ilmuwan politik islam serta "*imam al-kabir*" yaitu seorang yang membuat gagasan tentang kekuasaan serta kepemimpinan, yang nantinya akan menjadi sebuah karyatulis dan buku-buku dalam (Ahyar, 2018). Adapun konsep menurut Mawardi yaitu dibagi menjadi 3 bagian yaitu: (1) Khalifah, yaitu seorang yang mengambil alih peran dari nabi dalam menjalankan tugas dan mengatur wilayah serta sebagai pemegang peran tertinggi dalam pemerintahan untuk menjaga keadilan secara menyeluruh. Adapun ini akan terbagi sebagai khalifah, wazir, serta gubernur; (2) Wilayah hukum, yaitu berlakunya hukum syariah dimana sesuai ketentuan yang ada di Al-quran dan As-sunnah. Adapun para pejabat hukum ini terbagi menjadi hakim, mazhalim, dan hisbah; dan (3) Wilayah militer, yaitu dalam penjelasan militer pada masa khalifah ini disebut sebagai jihad, dimana mereka dalam pasukan militernya memiliki pola siapa yang menentang agama, itu berarti dianggap telah menentang negara.

Lalu dalam kaitannya dengan khilafah, adapula istilah khalifah (Khaldun, 2000) adalah sosok pemimpin yang memerintah rakyat yang sesuai dengan pedoman agama, baik itu hubungannya dengan akhirat maupun duniawi. Atau bisa dikatakan bahwa khalifah adalah sosok pemimpin yang menjalankan sistem khilafah itu sendiri.

Adapun beberapa pandangan ulama, bahwa khalifah merupakan sosok pengganti fungsi Rasulullah Saw, dimana sesaat ia wafat maka penerus dalam melaksanakan dan memelihara ajaran agama inipun digantikan oleh para khalifah. Oleh karena itu dalam sederhananya perbedaan antara khilafah dan khalifah yaitu khilafah merupakan sistem kepemimpinan yang menerapkan hukum islam serta orang yang melaksanakan dan pepimpinsistem khilafah disebut sebagai khalifah yaitu sebagai pengganti fungsi Rasulullah Saw baik dalam urusan agama serta urusan lainnya seperti perpolitikan setelah Rasulullah Saw wafat.

Konsep Ikatan Pelajar Muhammadiyah

IPM atau kepanjangannya Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Khoirudin, 2017) yaitu organisasi Muhammadiyah yang otonom, merupakan organisasi gerakan islam yang dakwah amar makruf nahi munkar untuk kalangan para pelajar, serta bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah yang ditujukan kepada dua bidang yaitu perorangan dan masyarakat. Dakwah amar makruf nahi munkar sendiri dimaksudnya agar para pelajar diharapkan terbentuk menjadi pelajar yang berilmu, mempunyai akhlak yang mulia, serta terampil sehingga diharapkan para pelajar ini akan menjadi masyarakat islam yang sebenar-benarnya terkhusus dikalangan parapelajar sendiri.

Adapun IPM sebenarnya tidak jauh berbeda dengan OSIS, bila disekolah Negeri pada umumnya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) yaitu merupakan

organisasi pembinaan kesiswaan dengan pengurusnya adalah siswa dan guru. Begitu pula dengan IPM yang memang dibentuk setara dengan OSIS atau bisa dikatakan bahwa IPM merupakan sebuah organisasi siswa yang dibentuk sebagai wadah atau tempat untuk mencapai tujuan bersama dalam mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan pada sekolah swasta yang didirikan oleh Muhammadiyah. Sehingga baik IPM maupun OSIS memiliki tempat atau wadah yang sama yaitu pelajar.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang kebenarannya akan diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ho : Sikap anggota IPM merasa setuju terhadap isu khilafah.

Ha : Sikap anggota IPM merasa tidak setuju terhadap Isu Khilafah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Palembang. Pada penelitian ini menggunakan 37 sampel/responden menggunakan skala *likert*, dimana ada 4 kriteria untuk mengukur sikap para responden pada masing-masing pernyataan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah skala yang disusun untuk mengungkap sikap terhadap isu dengan dimensi kepercayaan dan perasaan. Tiap-tiap skala memiliki ciri-ciri empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Skor untuk tiap-tiap item bergerak dari 1-4 dengan sifat item *favourabel* (mendukung) dan *unfavourabel* (tidak mendukung). Skor dari item *favourabel* (mendukung) yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1), sedangkan skor pada item *unfavourabel* (tidak mendukung) yaitu sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3) dan sangat tidak setuju (4). Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah sikap anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Palembang merasa setuju atau merasa tidak setuju terhadap isu khilafah.

Penelitian ini mempunyai 2 dimensi yaitu dimensi kepercayaan dengan indikator: Adanya kepercayaan pada isu bahwa Khilafah sangat cocok menjadi pemimpin pemerintahan, meyakini hukum syariah dalam pemerintahan khilafah dan adanya kepercayaan pada isu khilafah mengenai jihad. Dimensi kedua yaitu perasaan dengan indikator: pandangan bahwa Khilafah yang tepat sebagai pemimpin, anggapan mengenai hukum syariah dalam isu khilafah dan pandangan terhadap pola militer dalam khilafah.

Isu khilafah juga saat ini mampu menarik perhatian baik kalangan elit politik, pegawai, dan para generasi muda seperti mahasiswa dan pelajar. Sikap yang mereka ambil tentulah beragam karena untuk mempertimbangkan suatu sikap maka harus mengukur identifikasi objeknya dahuludengan teliti dan tidak salah mengambil tindakan, karena dari sikap seseorang tersebut maka akan terjadinya suatu kecenderungan untuk mengadakan suatu tindakan pada suatu

objek.

Khilafah sendiri merupakan bentuk sistem kepemimpinan sesuai dengan pedoman agama islam dalam menerapkan sistem hukum sesuai syariat islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Lalu sebagai pemimpin dari khilafah sendiri disebut Khilafah, yang mana Khilafah adalah sebuah gelar untuk para pemimpin umat islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Jauh sebelum sekarang sistem khilafah sudah diterapkan pada era awal berkembangnya agama islam dengan damai, setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, para sahabat-sahabat Nabi menjadi Khilafah sebagai perwakilan umat islam menjalankan pemerintahan serta menerapkan syariat islam yang mana sebagai dasar hukum dan pemerintahannya.

Bentuk sistem pemerintahan Khilafah yakni terdiri dari beberapa negara-negara Islam yang bergabung dalam satu kepemimpinan dan kemudian menggunakan sistem hukum Islam sebagai landasan bernegara. Relevansinya sistem Khilafah terhadap kondisi negara-negara saat ini terutama di Indonesia perlu dikoreksikembali apakah sistem Khilafah benar-benar cocok diterapkan di Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam, agar mempermudah penerapannya. Atau tidak cocok diterapkan karena keadaan negara-negara saat ini yang merupakan nasionalistik yang berbeda jauh dengan sistem Khilafah pada masa khalifah. Menurut penulis relevansi sistem Khilafah di Indonesia bisa diterapkan dan tidak bisa diterapkan di sini akan dijelaskan sebagai berikut.

Satu berdirinya negara ini para pendiri negara menginginkan Indonesia adalah negara Islam yang menerapkan syariat Islam khususnya bagi golongan Islam menggunakan isi Piagam Jakarta sebagai rumusan pembukaan undang-undang Dasar 1945 yang menjadi isi dari pada Pancasila sebelumnya yaitu Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun terjadi polemik yang mengubah isi dari Piagam Jakarta di dalam Undang-Undang Dasar 1945 bisa kita lihat bahwasannya dalam sejarah berdirinya negara ini ingin menerapkan sistem Khilafah mungkin juga dengan banyaknya peraturan yang berlandaskan syariat Islam di dalam undang-undang sistem Khilafah di Indonesia tentu sangat mudah didirikan karena masyarakat yang mayoritas beragama Islam banyaknya peraturan perundang-undangan yang mengandung hukum syariat Islam dan secara tidak langsung negara Indonesia sudah menerapkan sistem Khilafah.

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan skor rata-rata pada indikator-indikator adanya kepercayaan pada isu bahwa khilafah sangat cocok menjadi pemimpin pemerintahan, meyakini hukum syariah dalam pemerintahan khilafah dan adanya kepercayaan pada isu khilafah mengenai jihad bawa anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Palembang terhadap isu

khilafah tidak menyetujui, dimana skor rata-rata dimensi sikap disetiap indikator-indikator pada *favourable* sebesar 0.77, skor rata-rata yang menyetujui sebesar 0.23. Kemudian skor dimensi sikap disetiap indikator-indikator pada *unfavourable* sebesar juga sama bahwa anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Palembang terhadap isu khilafah tidak menyetujui sebesar dengan skor rata-rata sebesar 0.72, skor rata-rata yang menyetujui sebesar 0.28.

Pada dimensi perasaan menggunakan analisis deskriptif menunjukkan skor rata-rata pada indikator-indikator pandangan bahwa Khilafah yang tepat sebagaipemimpin, anggapan mengenai hukumsyariah dalam isu khilafah dan pandanganterhadap pola militer dalam khilafah bahwa anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Palembang terhadap isu khilafah tidak menyetujui, dimana skor dimensi sikap disetiap indikator-indikator pada *favourable* sebesar 0.65, skor rata-rata yang menyetujui sebesar 0.35. Kemudian skor dimensi sikap disetiap indikator-indikator pada *unfavourable* sebesar juga sama bahwa anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Palembang terhadap isu khilafah tidak menyetujui sebesar skor rata-rata yang menyetujui sebesar 0.96, skor rata-rata yang menyetujui sebesar 0.04.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 20.0 For Windows, dihasilkan nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* signifikansisebesar $0.610 > 0.05$, dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi. Kemudian peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat homogen atau tidak. Hasil menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = F_{hitung} 1.584 < F_{tabel} 1.743$ maka varians data bersifat homogen dan analisis uji komperatif dapat dilanjutkan.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent sampel t test, menunjukkan bahwa hasil t hitung, yakni 1.3064 sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 yakni 1.6662. Sehingga kriteria pengujian t tabel $r_{hitung} 1.3064 < r_{tabel} 1.6662$. Hal ini menyatakan bahwasikap anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) terhadap isu khilafah adalah tidak setuju terhadap isu khilafah.

Pelajar umumnya lebih menjadi target rekrutmen gerakan-gerakan radikal, sementara sekolah berbasis keagamaan dianggap lebih sulit membentuk doktrin ke isu khilafah. Kalau ternyata faktanya menunjukkan bahwa gerakan radikal juga sudah marak dan subur di sekolah-sekolah berbasis keagamaan, maka ini dapat meyakinkan dua hal. Pertama telah terjadi perubahan di dalam lingkungan sekolah berbasis keagamaan itu sendiri. Kedua telah terjadi metamorfosa bentuk dan strategi gerakan di internal gerakan-gerakan radikal.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah IPM adalah gerakan Islam *Amar Makruf Nahi Munkar* di kalangan pelajar yang ditujukan kepada dua bidang, pertama perorangan dan kedua masyarakat. Dakwah pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan yaitu kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan

(tajdid) berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam dan kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk mengikuti nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah amar makruf nahi munkar kedua ialah kepada masyarakat, bersifat perbaikan, bimbingan, dan peringatan.

Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar taqwa dan mengharapkan keridhaan Allah semata. Dengan ini diharapkan dapat membentuk pelajar muslim yang berilmu, berkahlakmulia, dan terampil sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya di kalangan pelajar. Meskipun organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Palembang merupakan gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar di kalangan remaja, berakidah Islam, dan bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Palembang tetap bepegang teguh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang, juga tetap diawasi oleh pembina disekolah dan melarang penyebaran ideologi khilafah. Muhammadiyah berprinsip Darul Ahdi Wa Syahadah, dimana NKRI dan pancasila sebagai hasil perjanjian dan kesaksian yang harus tetap dipegang.

Adapun hasil uji hipotesis sikap anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) 1 Palembang terhadap isu khilafah membuktikan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Palembang tidak setuju terhadap isu khilafah. Hal ini terlihat berdasarkan penjelasan distribusi hasil t hitung, yakni 1.3064 sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 yakni 1.6662, dengan begitu hipotesis pada penelitian sikap anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) 1 Palembang terhadap isu khilafah ialah H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini juga sejalan dengan dengan teori yang dikemukakan oleh W.J Thomas dalam (Ahmadi, 2009) sikap adalah kesadaran individu dalam bentuk arahan terhadap sesuatu objek tertentu yang bersifat positif maupun negatif, tergantung obyek yang direspon. Jadi sederhananya bahwa sikap merupakan suatu yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu bentuk terhadap objek tertentu. Mengukur sikap seseorang dengan apa yang ia lihat dan apa yang ia nilai dari objek tersebut, dengan skala pilihan setuju sampai tidak setuju. Dalam hal ini sikap bukanlah suatu yang telah dimiliki seseorang dari lahir, tetapi melainkan berdasarkan lingkungan dan sepanjang perkembangan seseorang tersebut dalam kehidupannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa sikap anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) terhadap isu khilafah adalah tidak setuju terhadap isu khilafah, ini berarti para anggota IPM masih banyak yang belum yakin dan percaya terhadap sistem khilafah sendiri apabila dibentuk di Indonesia untuk menggantikan NKRI. Walaupun tidak sepenuhnya bahwa bentuk isu yang beredar bersifat negatif hanya saja banyaknya yang

beredar dimedia sudah dinilai buruk dan ini menyinggung masyarakat khususnya menjadi kontra terhadap khilafah.

Saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan sikap anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) 1 Palembang terhadap isu khilafah yaitu: (1) Diharapkan agar ikatan pelajar muhammadiyah 1 Palembang tetap menjalankan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar di kalangan remaja, berakidah Islam, dan bersumber pada Al-Quran dan As- Sunnah. Kerena kalangan remaja saatini minim akan akidah dan moral beragama. Akan tetapi tidak dapat merubah ideologi pancasila dan tetap menjalankan visi dan misi Muhammadiyah itu sendiri yang berprinsip Darul Ahdi Wa Syahadah, dimana NKRI dan pancasila sebagai hasil perjanjian dan kesaksian yang harus tetap dipegang; (2) Diharapkan pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Palembang tetap mengawasi, membina dan mengarahkan agar ideologi khilafah tidak berkembang di kalangan pelajar yang dapat mengganggu kestabilan negara dan berbangsa; (3) Diharapkan pada pihak pemerintah khususnya Kota Palembang harus bersikap profesional melakukan semua komponen bangsa, sehingga semua golongan merasa bagian dari bangsa ini, kemudian juga setiap warga harus taat terhadap hukum yang terdapat dalam Undang-Undang dan tidak bertentangan dengan Pancasila, yang lemah terlindungi, yang tegas tercegah dari sikap sewenang-wenang; dan (4) Diharapkan skripsi ini menjadi wadah bagi para pembaca untuk menggali lebih jauh isu khilafah baik di kalangan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat yang terdapat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Ahyar, M. (2018). Almawardi Dan Konsep Khilafah Islamiyyah: Relevansi Sistem Politik Islam Klasik dan Politik Modern. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v15i1.1123>
- Azwari, S. (2010). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar.
- Darmawati, & Thalib, A. (2016). Respon Siswa Madrasah (MAN) Terhadap Radikalisme Agama di Makassar. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 10(1), 19–48. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1798/0>
- Djazuli, A. (2000). *Fiqh Jinayah: Upaya Menanggulangi Kejahatan dalam Islam* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi Sosial*. Refika Aditama.
- Hakim, R. (2018). Paham dan Sikap Keagamaan Mahasiswa Muslim di Kota Samarinda. *Al-Qalam*, 16(1), 17. <https://doi.org/10.31969/alq.v16i1.490>
- Khaldun, I. (2000). *Muqaddimah Ibnu Khaldun*. Pustaka Firdaus.
- Khoirudin, A. (2017). *Genealogi Pemikiran Pendidikan dalam Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (1961-2015)* [UIN Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24602/>
- Mayasari, R. (2016). Peran Pemikiran Heuristik pada Hubungan Persepsi Sosial

- dengan Munculnya Sikap terhadap Ide Penegakkan Khilafah Islamiyah di Indonesia. *Al-Ulum*, 16(2), 387. <https://doi.org/10.30603/au.v16i2.158>
- Raziq, A. A. (1985). *Khilafah dan Pemerintahan Dalam Islam*. Pustaka.
- Sadari. (2016). Aama dan Negara Menakar Pandangan HTI Tentang Khilafah dan Demokrasi. *Jurnal Kajian Islam Interdisiplin*, 1(1), 1–30. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1059>
- Saleh, G., & Arif, M. (2020). Persepsi Masyarakat Pekanbaru terhadap Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia. *MEDIUM*, 7(2), 41–54. [https://doi.org/10.25299/medium.2019.vol7\(2\).4556](https://doi.org/10.25299/medium.2019.vol7(2).4556)
- Schwartz, S. H. (1992). Universals in the Content and Structure of Values: Theoretical Advances and Empirical Tests in 20 Countries. In *Advances in Experimental Social Psychology* (pp. 1–65). Academic Press. [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60281-6](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60281-6)